

PENGEMBANGAN SISTEM MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU BERKELANJUTAN YANG BERBASIS VAMC (VIRTUAL ASSOCIATION AND MANAGEMENT CLINIC) PADA SEKOLAH-SEKOLAH MARGINAL DI BAWAH PEMBINAAN LP MA'ARIF NU KABUPATEN BANTUL

Oleh: Dr. Arif Rohman, M.Si.

ABSTRAK

Rumusan masalah dan fokus pengabdian ini adalah bagaimana manajemen peningkatan budaya mutu sekolah secara berkelanjutan yang berbasis VAMC (Virtual Association and Management Clinic) dapat diterapkan oleh sekolah-sekolah marginal di lingkungan LP Ma'arif NU Bantul. Namun untuk tahap awal, fokusnya dipersempit menjadi bagaimana cara meningkatkan pemahaman para pengelola sekolah tentang tata kelola atau manajemen peningkatan budaya mutu sekolah secara berkelanjutan? Metode dilakukan dengan menetapkan khalayak sasaran semua civitas akademika di 22 MI/SD di bawah binaan LP Ma'arif NU Bantul. Subyek khalayak sasaran meliputi: (a) komite sekolah, (b) kepala sekolah, (c) wali kelas, (d) dewan guru, dan (e) tenaga TU/ karyawan. Jumlah total dari mereka adalah 60 orang peserta. Metode pelatihan dilakukan melalui: presentasi, sharing dan diskusi, praktek simulasi dan refleksi, dan evaluasi diri dan kelompok. Materi pelatihan mencakup prinsip dan pengembangan nilai kultur mutu, manajemen sekolah untuk peningkatan, dan manajemen peningkatan budaya mutu berkelanjutan. Langkah-langkah kegiatan PPM ini dimulai dari pemberian materi wawasan umum tentang konsep-konsep dan teori, selanjutnya menggali dan mengembangkan ide kreatif dalam pengembangan kultur akademik, serta diakhiri dengan refleksi dan penugasan. Adapun evaluasi kegiatan dilakukan dengan lembar angket keterlaksanaan, lembar penilaian kemampuan, dan lembar penilaian kemajuan kinerja. Hasil pelaksanaan pengabdian mencakup tiga hal yaitu: (a) pemahaman pengelola sekolah tentang tata kelola atau manajemen peningkatan budaya mutu sekolah secara berkelanjutan, (b) ketrampilan kepala sekolah dan guru tentang penerapan sistem manajemen peningkatan budaya mutu sekolah secara berkelanjutan, (c) kemampuan sinergis kepala sekolah dan guru dalam menerapkan tentang sistem manajemen peningkatan budaya mutu sekolah secara berkelanjutan. Berikut ini dapat diuraikan ketiganya hasil pengabdian tersebut. Aspek pemahaman pengelola ini mayoritas dari mereka masih awam dalam pemahaman tata kelola manajemen peningkatan budaya mutu sekolah secara berkelanjutan, 35 orang (87,5%) yang belum paham, 3 orang (7,5%) sedikit paham, dan 2 orang (5%) sudah paham. Aspek ketrampilan, mereka belum sama sekali memiliki ketrampilan meskipun mereka menyadari ketrampilan manajemen peningkatan budaya mutu ini amat penting diterapkan secara konsisten. Dalam hal kemampuan sinergis, mereka masih pada tingkat sedang, ada 19 peserta (47,5%) yang memiliki kemampuan sinergis sedang, sisanya kurang memiliki kemampuan sinergis 21 orang (52,5%).

Kata Kunci: Manajemen peningkatan mutu berkelanjutan, budaya mutu, dan sekolah marginal